

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran

Pembelajaran berarti mengajarkan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pendidikan dilakukan oleh guru sebagai pendidik, dan pembelajaran dilakukan oleh siswa. Belajar adalah proses dengan sengaja membimbing lingkungan sehingga dapat berpartisipasi dalam tindakan tertentu dan menanggapi situasi tertentu dalam kondisi tertentu. Belajar adalah bagian khusus dari pendidikan.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>2</sup>

Definisi di atas dapat diturunkan dari pengertian bahwa belajar adalah proses sadar yang dirancang untuk menciptakan kegiatan belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, belajar bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung proses belajar internal individu.

Pembelajaran mengacu pada bagaimana siswa diajar atau dimotivasi oleh keinginan mereka untuk belajar betapa mudahnya mereka belajar dan apa yang diwujudkan dalam kurikulum saat dibutuhkan. Pembelajaran memiliki tiga komponen utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

##### a. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran:

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2013, 61

<sup>2</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, 90

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isi bidang studi yang diharapkan. Sedangkan tujuan khususnya mengacu pada konstruk tertentu (misalnya fakta, konsep, prosedur) dari suatu mata pelajaran berupa konsep, indikator, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

2) Karakteristik bidang studi atau bahan

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran.

Dalam suatu pembelajaran bahan bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, penentuan bahan pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi isi, tingkat kesulitan maupun organisasinya sehingga mampu mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

3) Karakteristik siswa

Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan pendidikan seorang siswa dipengaruhi oleh karakteristik individu. Karakteristik siswa merupakan aspek individualitas siswa, dan dapat dikatakan bahwa keseluruhan perilaku dan kemampuan yang ada pada siswa, tergantung pada sifat dan lingkungan sosialnya, menentukan pola kegiatan untuk mencapai tujuannya.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, 12

<sup>4</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, 36

Karakteristik kemampuan awal siswa dapat dijadikan dasar untuk memilih strategi pembelajaran. Keterampilan awal sangat penting untuk meningkatkan makna belajar dan memfasilitasi proses internal siswa.

4) Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala ini akan mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. Dalam Kitab *Ruuhu At-Tarbiyah Wat Ta'lim* dinyatakan bahwa metode adalah “Perantara yang mengikutinya untuk memahamkan seorang murid terhadap pelajaran yang dipelajari dalam segala materi”.<sup>5</sup>

c. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda, dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator dari keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada keefektifan, efisiensi pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.<sup>6</sup>

**2. Media Pembelajaran**

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>7</sup> Media, sebagaimana

<sup>5</sup> Muhammad ‘Athiyah al-Ibrasi, *Ruuhu at-Tarbiyah wat Ta'lim*, Arabiyah: Daar al-Ihya al-Kutub, 1950, 267

<sup>6</sup> Amirin dan Samsulrawan, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010,9

<sup>7</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2013,

didefinisikan secara luas, adalah orang, bahan, dan peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah mediana.

Media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan dan informasi untuk tujuan pendidikan, atau termasuk tujuan pendidikan antara sumber dan penerima.<sup>8</sup>Media pembelajaran merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan model pembelajaran. Artinya, melalui cara guru bertindak sebagai pengirim informasi, dalam hal ini guru harus menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat untuk proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan atau keterampilan pembelajar untuk meningkatkan proses belajar. Media adalah bagian dari komunikasi. Dengan kata lain, sebagai penyampai pesan dari komunikator ke komunikator.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. lakukan. Sekolah dapat mempelajari prosesnya.

#### b. Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Ada sembilan faktor utama yang perlu dipertimbangkan ketika memilih media pembelajaran. Sembilan faktor inti tersebut antara lain keterbatasan sumber daya kelembagaan, relevansi mata pelajaran dan media penelitian, karakteristik siswa atau siswa, perilaku dan tingkat keterampilan guru, tujuan pembelajaran mata pelajaran, sikap belajar, lingkungan belajar, serta waktu dan tingkat keragaman media.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam memilih media perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..... , 4

<sup>9</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011, 4

<sup>10</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, 32

media, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi, c) ingin member gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, dan d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.<sup>11</sup>

Pendapat lain mengungkapkan bahwa dalam memilih media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/ atau audio)
  - 2) Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/ atau kegiatan fisik)
  - 3) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
  - 4) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama)
  - 5) Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektivan biaya.
- c. Fungsi dan Manfaat Media pada Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>13</sup> Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Peran media dalam pembelajaran yang berpusat pada guru adalah untuk mendukung kehadiran guru di dalam kelas. Alat bantu belajar dirancang untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran dan mendukung pembelajaran, dan efektivitasnya bervariasi dari guru ke guru. Kemudian, fungsi media dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, media, dapat memberikan kesempatan kepada

---

<sup>11</sup> Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, 84

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, 71

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, 15

guru untuk menghabiskan lebih banyak waktu mendiagnosis dan menghilangkan masalah dalam pembelajaran, refleksi, dialog dengan siswa, dan memberikan dukungan individual khusus. , media sangat membantu guru untuk menjadi orang yang lebih baik. Manajer kreatif yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna, bukan hanya informasi.<sup>14</sup>

Adapun manfaat media pembelajaran yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Memberikan perangsang belajar yang sama.
- 5) Menyamakan pengalaman.
- 6) Menimbulkan persepsi yang sama.

Kegunaan utama perangkat pembelajaran adalah untuk membantu proses interaktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien serta menarik perhatian siswa untuk belajar. Penggunaan alat peraga juga harus disesuaikan dengan komponen pendidikan yang berbeda sehingga dapat saling mendukung.

### 3. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran

Meluasnya penyebaran Covid19 di seluruh dunia saat ini sangat meresahkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Karena virus ini tergolong baru, banyak pihak yang belum mengetahui atau memahami cara penanggulangannya. Berkenaan dengan konservasi sumber daya manusia di Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan yang diterapkan di seluruh Indonesia, yang dipimpin secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang membidangi. kesehatan. sektor.<sup>16</sup>

Pandemi Covid19 berdampak pada perekonomian seluruh warga negara Indonesia karena tidak mampu bekerja dengan

---

<sup>14</sup> Pujiriyanto, *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY Press, 2012, 26

<sup>15</sup> Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, 89

<sup>16</sup> *Pemerintah Terbitkan Protokol Isolasi Diri dan Komunikasi Penanganan COVID-19 » Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Diakses Juli 19, 2021, <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/pemerintah-terbitkan-protokol-isolasi-diri-dan-komunikasi-penanganan-Covid-19/#.Xpvrsv0zbiU>

baik untuk menjamin kelangsungan hidup, selain menghambat proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada siswa dengan orang tua yang kurang mampu secara ekonomi, seperti pandemi Covid19, online I belajar secara teratur (online).

a. Dampak Covid-19 terhadap Siswa

Dalam pembelajaran *online* selain mempermudah siswa dalam dalam pembelajaran jarak jauh, seperti yang diterapkan pada saat sekarang ini ketika sekolah diliburkan karena untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dan digantikan dengan pembelajaran yang diterapkan di rumah dengan belajar jarak jauh menggunakan pembelajaran *online* atau daring. Tetapi dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan menggunakan pembelajaran *online* atau daring juga terdapat dampak baik dan buruk pada.<sup>17</sup>

Efek positif pembelajaran online adalah memudahkan siswa menerima pelajaran dari berbagai sumber belajar online, serta meningkatkan nilai kemandirian individu dan kedewasaan siswa. Akibatnya, meskipun dampak negatifnya meliputi pembelajaran non-kooperatif, pembelajaran online menerima lebih banyak tugas dan pembelajaran tidak efisien daripada pembelajaran di kelas, meskipun hanya siswa yang memahami online atau mata pelajaran yang diajarkan secara online.<sup>18</sup>

Pembelajaran online atau online mempengaruhi kinerja siswa yang sangat aktif di dalam kelas. Kajian online ini juga melatih kemandirian siswa di rumah. Kurangnya monitoring baik dari guru maupun orang tua saat pembelajaran, mengurangi aspek penilaian pada aktivitas siswa. Penilaian prestasi hanya bersumber pada absensi, kelengkapan penugasan dan tes formatif.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Gustiana Fika, *Dampak Pembelajaran Online Bagi Pelajar dalam Pendidikan*, diakses 20 Juli 2021 <https://www.kompasiana.com/amp/fikagustiana/5e82e0f51110c1e5f1c05a2/> dampak-pembelajara-online-bagi-pelajar-dalam-pendidikan

<sup>18</sup>Pratiwi, E. Windhiyana. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia.PERSPEKTIF- Jurnal Ilmu Pendidikan* - Vol. 34 No. 1 April 2020

<sup>19</sup>Santoso, Edi., *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa : Studi pada Siswa SMA Negeri I Purwanto*. Thesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010

Pembelajaran Online menawarkan berbagai alat pembelajaran, seperti video pembelajaran yang terhubung dengan YouTube, alat konferensi video, alat jurnal ilmiah, atau topik yang diatur secara digital. Namun, karena keluarga siswa di daerah terpencil tidak cukup kuat untuk menerima sinyal Internet, kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti distribusi jaringan Internet. Pembelajaran online akan berjalan dengan baik jika semua wilayah memiliki akses internet sehingga masyarakat lain dapat benar-benar menikmatinya.<sup>20</sup>

Setiap sekolah harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan memberikan instruksi teknis kepada guru sehingga mereka dapat menggunakan teknologi modern dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas siswa di sekolah mereka. Sebagai siswa kelas 1-3 yang berusia 7-9 tahun, Anda memerlukan bantuan orang tua dalam pembelajaran di rumah agar siswa dapat terlibat dalam pembelajaran online, setidaknya dengan mempersiapkan keterampilan sebelum dan sesudah pembelajaran online. Oleh karena itu, dukungan dan kerjasama orang tua sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran Online Sepenuhnya menempatkan beberapa persyaratan pada siswanya: Jika Anda belum memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik, itu tidak cocok untuk penggunaan online, tetapi pelajaran tradisional yang diajarkan oleh guru lebih tepat. (2) Kemandirian: Pembelajaran online menuntut siswa untuk terbiasa belajar mandiri menggunakan perangkat pembelajaran online untuk mempelajari materi, mengerjakan kuis, dan mempraktikkan kompetensi tanpa bimbingan langsung dari guru. Dalam hal ini, siswa harus memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk melanjutkan studinya guna mencapai cita-citanya, suatu kondisi yang hanya ada di sekolah menengah dan perguruan tinggi. (3) Kreativitas dan Berpikir Kritis: Alat untuk pembelajaran online sangat beragam dan siswa dapat menjelajahi banyak alat yang tersedia seperti eksplorasi, mengobrol, diskusi kelompok, konferensi video, kuis online, latihan online, dan banyak lagi.

---

<sup>20</sup> Kompasiana. *Dampak COVID-19 bagi Pendidikan dalam Perspektif Sosiologi*. 28 Maret 2020. Editor: Rezza Widia Utami



menggunakan . semua . Hal ini membutuhkan kreativitas siswa untuk mendiversifikasi dan mengeksplorasi pengalaman belajar dalam mode yang berbeda. Karena pembelajaran online menawarkan lebih banyak konten daripada materi yang tersedia melalui pembelajaran tradisional, pembelajar harus memiliki kemampuan kritis untuk memilih, mengidentifikasi, dan mempelajari pengetahuan yang paling mereka butuhkan.<sup>21</sup>

Jika siswa tertentu belajar paling baik dengan cara tertentu, dia harus memiliki berbagai pengalaman belajar untuk menjadi pembelajar online yang lebih fleksibel. Pengalaman mempengaruhi niat siswa untuk beralih ke pembelajaran online melalui lima nilai yang dirasakan dari pembelajaran online. Secara khusus, pembelajar yang terbuka terhadap pengalaman baru lebih memperhatikan kualitas pembelajaran online, pembelajar yang gugup menghindari stres belajar dalam situasi yang tidak dikenal, dan pembelajar lebih cenderung beralih ke pembelajaran online ketika pembelajaran online memberi mereka kepuasan. Ini lebih tinggi antara kebutuhan emosional dan sosial mereka.

Kebutuhan belajar siswa diselaraskan dengan lingkungan belajar online. Kursus yang ditawarkan di sekolah menengah setempat terbatas, mengakibatkan kebosanan dan kurangnya tantangan. Siswa menginginkan kursus baru dan menarik, dan pembelajaran online memenuhi kebutuhan mereka. Siswa bekerja dengan kecepatan dan tingkat kemampuan mereka sendiri dan menikmati tantangan, kebebasan, dan kemandirian yang dibawa oleh pembelajaran online. Hal ini dapat dengan mudah menampung siswa yang sering absen.<sup>22</sup>

b. Dampak Covid-19 terhadap Guru

Perubahan posisi pembelajaran online dari sistem pembelajaran pelengkap/pendukung menjadi sistem pembelajaran utama pada sistem pendidikan di Indonesia dengan waktu yang singkat dan belum terencana secara

---

<sup>21</sup> Riyana, Cepi., *Konsep Pembelajaran Online*. TPEN 4401/Modul I. Universitas Terbuka (Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online), 2010, 36

<sup>22</sup> Butler Kaler, C. *A model of successful adaptation to online learning for college-bound Native American high school students*, *Multicultural Education & Technology Journal*, Vol. 6 No. 2, 2012 pp. 60-76. <https://doi.org/10.1108/17504971211236245>

matang tentu berdampak pada kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di semua jenjang pengajaran di Indonesia.<sup>23</sup>

Dampak yang dirasakan guru adalah tidak semua orang dapat menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior tidak dapat sepenuhnya menggunakan perangkat atau perangkat yang mendukung pembelajaran online dan membutuhkan bantuan dan pelatihan pada giliran pertama tidak bertemu. Kemampuan guru untuk menggunakan teknologi mempengaruhi kualitas program belajar mengajar, sehingga guru harus dilatih sebelum melakukan program pembelajaran online. Apa dampak guru terhadap proses belajar mengajar online di rumah tanpa kondisi dan infrastruktur yang memadai di rumah. Alat ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, dan untuk pembelajaran online di rumah perlu disediakan alat seperti laptop, komputer atau handphone untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi belajar mengajar secara online.<sup>24</sup>

Selamat datang di pembelajaran online. Guru, instruktur, tutor, dan instruktur menjadi fasilitator, pemandu atau penasehat ahli dan tidak lagi menjadi satu-satunya penentu pengalaman belajar siswa. Tentu saja, menjadi fasilitator juga mengubah tanggung jawab seorang guru. Guru yang semula merupakan sumber utama pembelajaran online dapat memperoleh sumber belajar dimana saja dalam pembelajaran online, namun pada kenyataannya tugas guru dalam pembelajaran online tidak jauh berbeda dengan tugas seorang guru dalam proses pembelajaran pada umumnya. Guru sebagai fasilitator membangun jembatan dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Dimana gurubertugas untuk mempersiapkan segala hal yang dapat merangsang siswa untuk dapat belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran online, guru menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses oleh siswa. Selain itu guru juga merancang pembelajaran online dari awal proses

---

<sup>23</sup> Siahaan, S. *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. diakses tanggal 11 Juli 202, <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/42/sudirman.htm>

<sup>24</sup> Kompasiana. *Dampak COVID-19 bagi Pendidikan dalam Perspektif Sosiologi*. 28 Maret 2020. Editor: Rezza Widia Utami

pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, penilaian, diskusi dan lainlain.<sup>25</sup>

Dalam pembelajaran online, guru masih dapat berinteraksi dengan siswa dalam peran guru yang biasa, yaitu dengan cara yang berbeda. Dalam pembelajaran online, semua interaksi bersifat tidak langsung atau tidak tatap muka. Biasanya, pendidik pembelajaran online membuat forum diskusi di mana siswa dan pendidik dapat berinteraksi. Forum diskusi memungkinkan guru menilai setiap aktivitas dan perilaku siswanya. Selain itu, guru pembelajaran online bertanggung jawab untuk mengoreksi semua pengetahuan siswa, menyamakan persepsi di antara setiap siswa, dan mengoreksi pengetahuan yang diperoleh siswa.<sup>26</sup>

Untuk dapat menjawab tantangan adanya dampak pembelajaran online, maka guru harus dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

1) Menguasai dan Update Terhadap Perkembangan Internet

Dalam hal ini guru harus dapat memanfaatkan setiap teknologi yang dapat mendukung proses belajar siswa. Selain itu guru harus paham dan menguasai setiap teknologi dan internet. Jangan sampai siswa lebih mengerti mengenai teknologi dan internet daripada gurunya. Maka jika hal tersebut terjadi, tentunya akan menyulitkan guru ketika ada siswa yang bertanya. Penguasaan teknologi dan internet pada pembelajaran online dapat dikatakan hal penting untuk seorang guru dikarenakan guru dituntut untuk menguasai dan mengoperasikan *software* dan *hardware* yang merupakan dasar dalam pembelajaran *online*.

---

<sup>25</sup> Riyana, Cepi., *Konsep Pembelajaran Online*. TPEN 4401/Modul I. Universitas Terbuka (Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online), 2010, 47

<sup>26</sup> Riyana, Cepi., *Konsep Pembelajaran Online*. . . . ., 49

<sup>27</sup> Hardianto, D., *Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. 1 (1): 2010, 150-154.

2) Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping

Seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan disampaikan, maupun materi yang dituliskannya dalam pembelajaran online. Penguasaan materi ini sangat penting untuk menyamakan setiap persepsi yang dimiliki siswa. Selain itu penguasaan materi diperlukan ketika adanya permasalahan dalam proses belajar, agar dapat diselesaikan dengan logika dan pengetahuan yang dimiliki guru. Selain pengetahuan pokok, diperlukan juga pengetahuan lainnya atau pengetahuan pendamping. Pengetahuan pendamping ini untuk diperlukan untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan diluar konteks materi pelajaran.

3) Kreatif dan Inovatif Dalam Menyajikan Materi

Guru diharapkan memiliki sifat kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan dalam membuat materi pelajaran agar materi yang dibuat dapat menarik perhatian siswa dan bermakna untuk siswa. Selain itu guru perlu memunculkan inovasi-inovasi baru untuk meminimalisir kebosanan yang sering dialami oleh siswa. Dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan lebih menarik perhatian siswa, ketika ketertarikan siswa tinggi maka rasa ingin tahu siswa pun tinggi.

4) Mampu Memotivasi Siswa

Pembelajaran online merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sebagai seorang guru perlu terus memotivasi siswa untuk terus belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa yaitu dapat dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang lebih aktif dalam pengerjaan tugas ataupun kepada siswa yang aktif dalam forum diskusi.

5) Kemampuan dalam Desain Pembelajaran Online

Desain pembelajaran merupakan salah satu tahapan dinilai penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan memilih desain pembelajaran yang cocok untuk semua siswa. Desain pembelajaran yang dipilih harus dapat

mengaktifkansiswa dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan melakukan prose pembelajaran online dengan senang hati.

- 6) Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran Online  
 Dalam pembelajaran *online*, guru mampu mengelola sistem yang dipakai dalam pembelajaran online. Hal ini untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem. Jangan sampai siswa terlambat belajar dikarenakan adanya *system error*.
- 7) Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar Pembelajaran Online  
 Pemilihan bahan ajar dan sistem penilaian pun menjadi hal penting dalam pembelajaran online. Setiap bahan ajar dan penilain yang ada harus sesuai dengan segala macam karakteristik siswa.
- 8) Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran  
 Guru perlu mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru harus bisa memposisikan dirinya sebaik mungkin. Pada saat apa guru harus membantu siswa, dan pada bagaimana guru harus memotivsi siswa. Dalam pembelajaran online guru harus bisa mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktifitas seperti siswa biasanya. Guru harus melatih siswa untuk tetap terus berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar sifat individualisme siswa tidak terlalu menonjol, karena manusia sebagai makhluk sosial. Maka guru harus tetap melatih sifat-sifat naluriah siswa seperti bersosialisasi, berempati, kepedulian, bekerja sama, dan lain sebagainya.

#### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian hasil suatu kegiatan pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan prestasi setiap siswa selama kurun waktu tertentu.<sup>28</sup>Dalam arti lain, prestasi pendidikan dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh berupa

---

<sup>28</sup> Suratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional, 2011, 43

kesan, dan akibatnya terjadi perubahan kepribadian sebagai akibat dari kegiatan pendidikan.<sup>29</sup>

Prestasi belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, prestasi belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Evaluasi terhadap prestasi belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>31</sup> Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Sasaran dari hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan keterampilan.<sup>32</sup>

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Tiap kategori dirinci menjadi suatu struktur dan urutan tertentu, misalnya dari konsep yang sederhana menuju ke konsep – konsep yang lebih kompleks.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016, 23

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016, 250-251

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung : Tassito, 2013,159

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung : Tassito, 2013, 161-163

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Dari uraian-uraian tadi, penulis dapat menyimpulkan apa yang dimaksud dengan prestasi belajar, yaitu sesuatu yang diperoleh setelah seseorang mengalami suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut pemahaman dan pengetahuan terhadap berbagai hal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor interen dan faktor eksteren, sebagai berikut.<sup>33</sup>

a. Faktor-faktor interen

Faktor interen adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Untuk dapat belajar dengan baik, seseorang harus menjaga kesehatannya. Dengan tubuh yang sehat, maka belajar pun akan menjadi bersemangat. Selain kesehatan yang termasuk dalam faktor jasmaniah adalah cacat tubuh. Tubuh yang cacat atau tidak normal akan mengganggu belajar siswa. Siswa harus belajar dengan menggunakan alat bantu dan perlakuan khusus.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis diantaranya adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Semua aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar seseorang. Minat misalnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi untuk belajar akan mendapatkan hasil yang lebih

---

<sup>33</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, 54

baik dibandingkan siswa yang kurang mempunyai minat belajar. Selain itu contoh lain adalah tentang aspek kesiapan. Kesiapan seseorang untuk belajar juga berpengaruh terhadap proses dan belajar siswa. Siswa yang siap belajar cenderung dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dibandingkan siswa yang kurang siap mengikuti proses belajar mengajar.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Jika tubuh lelah, maka konsentrasi untuk belajar menjadi terganggu, maka dari itu istirahat sangatlah perlu untuk menjaga stamina tubuh, sehingga seseorang bisa berkonsentrasi dalam belajar.

b. Faktor-faktor eksteren

Faktor eksteren merupakan faktor yang ada diluar individu. Faktor eksteren dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu sebagai berikut.

1) Faktor keluarga

Belajar yang baik dapat dilakukan apabila keadaan rumah tenang dan tentram, hubungan keluarga baik sehingga anak betah di rumah dan faktor ekonomi keluarga terpenuhi. Namun hal itu berbalik arah dengan keadaan seseorang yang mempunyai keluarga dengan keadaan ekonomi yang minim, anak akan cenderung ikut berusaha memikirkan masalah yang sedang dialami orang tuanya sehingga konsentrasi belajar menurun.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah meliputi lingkungan sekolah, metode mengajar, kurikulum, dan fasilitas-fasilitas lain yang menunjang belajar. Faktor-faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Misalnya metode mengajar yang digunakan guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang variatif akan membuat siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang dibawanya sehingga hasil belajar pun akan menurun.



### 3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat meliputi teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa yang memberi pengaruh baik pada siswa, dan lingkungan masyarakat yang positif. Faktor-faktor ini pun secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi faktor belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dalam membentuk keberhasilan seseorang siswa dalam membentuk keberhasilan siswa dalam menempuh proses pembelajaran.

Implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi covid 19, dalam hal ini penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Menurut Latuheru<sup>34</sup> menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penerapan atau penggunaan media pembelajaran selama belajar sangat penting hal ini bertujuan agar tercapainya hasil belajar yang diinginkan, adapun media pembelajaran yang digunakan di MI Al Falah Bakalan selama pandemic adalah platform Google classroom, youtube dan Whatsap grup.

## B. Penelitian Terdahulu

Bedasarkan pengamatan penulis, dimungkinkan untuk melakukan beberapa penelitian terkait dengan judul yang diteliti yaitu tentang Implementasi media pembelajaran yang dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selama pandemic covid 19 untuk dijadikan sebagai data pembandingan untuk dijadikan sebagai data pembandingan dan menambahkan beberapa variabel untuk melengkapi

---

<sup>34</sup> (mustaji, 2009:6)

penelitian pada subjek yang sama, yaitu implementasi mediapembelajaran selama covid19. epidemi global penyakit menular. Penulis menemukan beberapa judul penelitian dengan topik yang sama, antara lain:

1. Penelitian oleh Agung Purnomo (2018) yang berjudul Implementasi Media pembelajaran terpadu keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa hal serta mengkaji kembali dampak dari pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa penggambaran dari suatu keadaan tertentu dengan menggunakan metode interaktif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak positif dan dampak negatif dalam proses pembelajaran selama Covid-19. Sehingga diperlukan pengkajian serta evaluasi proses pembelajaran secara daring karena memiliki beberapa peran yang hilang dalam proses pembelajaran agar generasi sekolah dasar dapat menjadi generasi bermutu walaupun di tengah pandemi Covid-19.
2. Judul penelitian Unique Hanifah Salsabila (2020) adalah "Penggunaan Teknologi Media Pendidikan Selama Pandemi COVID-19". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi pembelajaran online pada masa pandemi virus Covid19 dengan menggunakan platform Google Classroom, YouTube, WAG, Edmodo, Zoom dan Googlemeet. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui beberapa metode wawancara, studi literatur dan literatur, kemudian hasilnya menunjukkan bahwa teknologi memiliki banyak peran dan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jarak jauh selama pandemi Covid19. Dari wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa WAG merupakan teknologi multimedia pembelajaran yang banyak digunakan di sekolah dasar maupun di kelas Google.
3. Kajian Nurindah (2021) berjudul "Implementasi media pembelajaran berbasis android terhadap hasil belajar siswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi media pembelajaran berbasis android terhadap hasil belajar siswa. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. hasil penelitian menunjukkan jika media berbasis android digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan mengikuti intruksi dari pendidik.

4. Kajian Rofikah Nuriyanti Jamaludin (2020) berjudul "Implementasi media pembelajaran daring berbasis android dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemic", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran android sebagai media pembelajaran selama pandemic terhadap prestasi belajar siswa, dan seberapa besar peran guru terhadap prestasi siswa.

### C. Kerangka Berpikir

Struktur berpikir merupakan gambaran berpikir logis berdasarkan teori pendukung hubungan variabel penelitian yang dilengkapi dengan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan kesimpulan temporal selanjutnya berupa hipotesis penelitian. Struktur yang baik secara teoritis menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, secara teoritis, kerangka berpikir menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>35</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

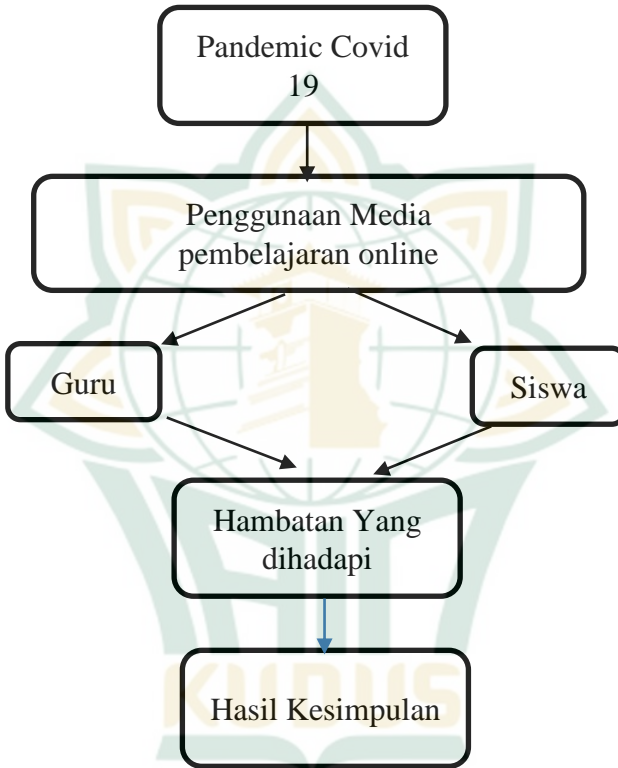
Guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran diharapkan mampu memilih baik metode pengajaran maupun media pengajaran yang tepat untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran, dan guru serta media mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Media sebagai media pembelajaran berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi, jenis dan jenis media semakin beragam sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, dan materi yang akan disampaikan. Guru harus dapat memilih dan menggunakan media dengan mahir.

Dalam masa pandemic Covid-19 disaat pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka guru dituntut dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Pemilihan media pembelajaran berbasis online baik yang berasal dari platform yang tersedia di media internet maupun kreatifitas guru dalam

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ( Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

membuat video pembelajaran. Namun kenyataan pemanfaatan media pembelajaran tersebut di sekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering tidak dimanfaatkan karena keterbatasan fasilitas yang ada. Hal ini yang menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi menurun, karena materi pembelajaran tidak dapat disampaikan dengan baik karena keterbatasan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir